

KU 431. 1986

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA SIKAP MAHASISWA FIP-IKIP  
PADANG TERHADAP PROFESI GURU DENGAN  
NILAI HASIL BELAJAR



Oleh

**Drs. Shodikin M. Satuin**

**PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :  
PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI  
(P4T) IKIP PADANG**

**TAHUN ANGGARAN 1985/1986**

**KONTRAK PENELITIAN No.431/PT 37/P4T/1985  
Tanggal 8 Agustus 1985**

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP) PADANG**

**1986**

## ABSTRAK

Untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil sejahtera, maka salah satu syarat penting yang harus dipenuhi adalah tersedianya manusia manusia terdidik serta trampil yang sanggup membudi dayakan semua potensi dan sumber alam yang ada di lingkungan kehidupannya. Menyadari akan keadaan yang demikian ini maka jelas bahwa pendidikan merupakan aspek penting yang harus mendapatkan perhatian yang serius.

Guru merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebab di tangan guru yang trampil dan kompetenlah maka kualitas pengajaran dapat ditingkatkan sehingga mutu lulusan pendidikan akan semakin baik.

IKIP Padang, merupakan salah satu lembaga pendidikan guru yang dibebani tugas untuk menghasilkan guru guru yang trampil dan kompeten serta yang berkualitas tinggi. Guru yang berkualitas bukan saja ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk tugas keguruannya, tetapi lebih dari itu ia dituntut untuk memiliki sikap yang baik terhadap profesi keguruannya.

Jumlah mahasiswa calon guru yang dididik di IKIP Padang kian tahun kian meningkat. Namun yang belum diketahui dengan pasti adalah, apakah mereka itu mempunyai sikap yang baik terhadap profesi guru. Juga belum diketahui bagaimana hubungan antara sikap mereka terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang mereka capai. Pengetahuan akan hal hal yang demikian ini penting agar dapat dideteksi bahwa lulusan IKIP Padang itu benar benar mempunyai sikap yang positif terhadap profesi guru. Untuk hal yang demikian inilah maka penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada FIP IKIP Padang saja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel, dan besarnya

sampel 30 % dari populasi penelitian. Cara penarikannya dilakukan secara stratified random sampling.

Melalui tehnik analisis persentase dan kai kuadrat, ditemukan kenyataan sebagai berikut :

1. Pada umumnya mahasiswa FIP IKIP Padang ( 93 % ) menunjukkan sikap yang baik terhadap profesi guru, dan hanya 7 % yang menunjukkan sikap yang kurang baik.
2. Sebagian besar mahasiswa FIP IKIP Padang ( sebesar 63 % ) memperoleh nilai yang rendah ( untuk mata kuliah kelompok DAK ). Sementara 37 % yang lain memperoleh nilai kategori tinggi.
3. Ternyata tidak ada hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang dengan nilai hasil belajar.

Demikian beberapa temuan dalam penelitian ini dan semoga ada guna dan manfaatnya.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf-pengajar. Dharma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntunan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "sense of achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitiannya ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang

DR. Sutjipto

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat Rahmat Allah S.W.T. penelitian yang berjudul: HUBUNGAN ANTARA SIKAP MAHASISWA FIP IKIP PADANG TERHADAP PROFESI GURU DENGAN NILAI HASIL BELAJAR ini telah dapat diselesaikan.

Dalam tahap tahap kegiatan, peneliti telah mendapatkan bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak tersebut, terutama kepada :

1. Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian di dalam kawasan IKIP Padang.
2. Kepala Proyek P3T IKIP Padang, yang telah berusaha mendapatkan dan mengelola dana penelitian ini.
3. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang telah mengkoordinir pelaksanaan penelitian.
4. Dekan-FIP IKIP Padang serta Ketua Jurusan PPB, KIP dan PLS FIP IKIP Padang yang telah memberikan ijin dan kemudahan pelaksanaan penelitian ini.
5. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan IKIP Padang yang telah memberi ijin kepada peneliti melakukan penelitian di Kantor Registrasi dan Statistik Mahasiswa IKIP Padang dimana data diambil.
6. Drs. Agusfidar Nasution sebagai Pembimbing penelitian ini.
7. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini

Padang, 30 Januari 1986

Peneliti

Drs. Shodikin M Satuin  
NIP. 130802543

## DAFTAR ISI

|                     |   |     |
|---------------------|---|-----|
| ABSTRAK             | .....   | i   |
| KATA PENGANTAR      | .....   | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | .....   | iv  |
| DAFTAR ISI          | .....   | v   |
| DAFTAR TABEL        | .....   | vi  |
| <br>                |   |     |
| BAB I               | PENDAHULUAN .....                             | 1   |
|                     | A. Latar Belakang Masalah .....               | 1   |
|                     | B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah ..... | 5   |
|                     | C. Penjelasan Istilah .....                   | 6   |
|                     | D. Tujuan Penelitian .....                    | 6   |
|                     | E. Asumsi .....                               | 7   |
|                     | F. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian ..... | 7   |
|                     | G. Kegunaan Penelitian .....                  | 8   |
| <br>                |   |     |
| BAB II              | TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....                    |     |
|                     | A. Tinjauan Kepustakaan .....                 | 9   |
|                     | B. Kerangka Konseptual .....                  | 12  |
| <br>                |   |     |
| BAB III             | METODOLOGI .....                              |     |
|                     | A. Rancangan Penelitian .....                 | 15  |
|                     | B. Populasi dan Sampel .....                  | 16  |
|                     | C. Jenis dan Sumber Data .....                | 18  |
|                     | D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....       | 18  |
|                     | E. Teknik Analisis Data .....                 | 22  |
|                     | F. Prosedur Penelitian .....                  | 26  |
|                     | G. Keterbatasan .....                         | 26  |
| <br>                |   |     |
| BAB IV              | ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....                 |     |
|                     | A. Analisis .....                             | 28  |
|                     | B. Pembahasan / Diskusi .....                 | 35  |

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

|                     |    |
|---------------------|----|
| A.Kesimpulan .....  | 38 |
| B.Rekomendasi ..... | 38 |

## DAFTAR TABEL

Tabel. :

|    |  |    |
|----|--|----|
| 1  | Keadaan Populasi dan Sampel .....  | 17 |
| 2  | Gambaran sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru .....   | 28 |
| 3  | Gambaran nilai hasil belajar mahasiswa FIP IKIP Padang untuk mata kuliah kelompok DAK .....                        | 29 |
| 4a | Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dan nilai hasil belajar .....                                | 30 |
| 4b | Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dan nilai hasil belajar ( <u>Penciutan sel</u> ) .....       | 31 |
| 4c | Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dan nilai hasil belajar ( <u>hasil koreksi Yates</u> ) ..... | 32 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terciptanya tata kehidupan masyarakat adil dan makmur, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945, adalah cita-cita yang hendak dicapai oleh bangsa kita. Untuk menciptakan tata kehidupan yang demikian ini, maka salah satu syarat penting yang harus dipenuhi adalah tersedianya manusia-manusia warga negara yang terdidik serta terampil yang sanggup membudi dayakan semua potensi dan sumber alam yang ada di lingkungan kehidupannya bagi kemakmuran bersama. Menyadari akan keadaan yang demikian inilah, maka pada saat sekarang ini pemerintah memberikan perhatian yang besar sekali terhadap dunia pendidikan. Pemberian perhatian ini terbukti dengan penyediaan dana penyelenggaraan pendidikan yang begitu besar, dan melebihi dari dana-dana pembangunan untuk sektor lain.

Meskipun demikian besar perhatian yang diberikan pada dunia pendidikan, namun hingga saat sekarang ini masalah pendidikan di negara kita benar-benar masih memprihatinkan. Secara kuantitatif perkembangan pendidikan telah tumbuh demikian pesat. Tetapi dilihat dari segi mutu kualitas, hasil pendidikan kita masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti, bahwa ternyata lulusan pendidikan kita masih belum siap pakai dalam dunia kerja. Malahan yang lebih memprihatinkan lagi adalah bahwa lulusan pendidikan bukan saja tidak siap pakai dalam dunia kerja, tetapi para lulusan juga menunjukkan tingkat prestasi yang begitu rendah.

Untuk mengatasi masalah pendidikan sebagaimana yang digambarkan di atas, maka banyak upaya telah ditempuh, misalnya, penyedi

aan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup, pembaharuan kurikulum, peningkatan ketrampilan guru ( dengan penataran ) dsb. Meskipun demikian hasil pendidikan yang dicapai masih belum begitu menggembirakan.

Guru merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebab di tangan guru yang terampil, dan kompetenlah maka kualitas pengajaran dapat ditingkatkan sehingga mutu lulusan pendidikan akan semakin baik. Semua sarana dan prasarana serta perlengkapan lain yang tersedia bagi kegiatan pendidikan hanyalah akan mempunyai makna yang besar bila didukung oleh guru-guru yang kualitatif.

Diakui bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya melalui peningkatan kualitas guru, telah dilakukan dengan penuh antusias. Namun demikian, harus diakui pula bahwa upaya itu tampaknya agak timpang. Sebab semua upaya itu lebih banyak ditekankan pada segi kognitif dan segi psikomotor/ketrampilan guru saja. Sedangkan upaya pembinaan pada aspek afektif, yang berkaitan erat dengan sikap guru terhadap dunia profesi keguruannya, terasa masih kurang mendapatkan porsi perhatian yang besar.

Sikap itu berhubungan dengan soal mentalitas; dan mentalitas merupakan motor penggerak bagi segenap perilaku setiap orang. Karena itu, meskipun para guru telah ditingkatkan dalam segi pengetahuan dan ketrampilannya, namun apabila tidak didukung oleh mentalitas atau sikap yang positif terhadap dunia profesinya, adalah sukar dibayangkan apakah semua pengetahuan dan ketrampilan itu akan mempunyai arti besar bagi peningkatan kualitas pengajaran.

Upaya membina sikap yang positif terhadap profesi guru bagi guru-guru itu sendiri, bukanlah merupakan upaya yang mudah, apalagi di-

harapkan dapat dicapai dengan kurun waktu yang singkat. Sikap itu, terbentuk akibat pengalaman batin yang dimiliki seseorang, dan pembentukannya melalui proses interaksi kemanusiaan yang panjang (Langfeld : 1948). Menyadari akan keadaan yang demikian inilah, maka kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan sikap guru yang positif terhadap profesi keguruannya akan semakin mantap apabila upaya pembinaan itu dilakukan sejak mula para guru itu masih dalam proses pendidikan guru. Dengan berdasar pada pemikiran seperti ini, maka tampak jelaslah betapa besar peranan lembaga pendidikan guru dalam upaya membentuk sikap positif dari para guru terhadap profesi keguruan.

IKIP Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan guru, yang dibebani tugas untuk menghasilkan tenaga tenaga-guru yang kualifait. Guru yang kualifait bukan saja harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai bagi tuntutan tugasnya, tetapi lebih dari itu juga dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap dunia profesi guru sebagai dunia pengabdian. Dengan dukungan sikap yang positif inilah maka para guru tersebut dapat diharapkan mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh dedikasi yang tinggi.

Ada semacam kesan bahwa pembinaan sikap di lembaga pendidikan inipun (juga di lembaga pendidikan lainnya) tampaknya juga masih kurang mendapatkan perhatian yang cukup besar. Lagi-lagi dapat dirasakan bahwa pembinaan dan pendidikan guru lebih diarahkan pada pembentukan segi kognitif (dengan pengumpulan pengetahuan yang diperlukan bagi kegiatan mengajar) dan juga pada segi psikomotor (melatih ketrampilan mengajar). Sementara itu perkembangan sikap yang positif terhadap profesi guru itu sendiri agak terkesampingkan. Mungkin saja banyak diantara mahasiswa kemudian menjiwai dunia keguru-

an dan mempunyai sikap yang positif terhadap profesi guru, tetapi kenyataan yang demikian ini tidak lain adalah sebagai hasil sampingan dari kegiatan pendidikan yang dijalennya tanpa adanya perencanaan yang sengaja akan pembentukannya. Made Pidarta ( 1983 ) dengan tegas mengatakan, bahwa sikap keguruan pada diri para calon guru dewasa ini seolah oleh berkembang dengan sendirinya sebagai hasil sampingan dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari sehingga masalah sikap keguruan para calon guru belum menonjol seperti halnya dengan masalah penguasaan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari.

Malahan, sejak diketemukan gejala-gejala rendahnya mutu lulusan pendidikan, maka kini lembaga pendidikan dalam upayanya menyiapkan tenaga guru, menunjukkan tanda-tanda perubahan arah dan orientasi pemikiran mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan tenaga guru. Perubahan itu ditandai bahwa lembaga pendidikan guru sekarang dituntut untuk lebih melengkapi para siswa/mahasiswanya dengan materi pelajaran yang nantinya akan diajarkan oleh para lulusannya di lapangan kelak. Dengan orientasi pemikiran mengenai sistem penyelenggaraan pendidikan guru yang semacam ini jelas tekanan pembinaan guru atau calon guru semakin lebih difokuskan pada aspek kognitif. Sementara aspek afektif / sikap semakin kurang mendapat perhatian yang memadai.

Kini, diakui bahwa jumlah calon guru yang dididik di lembaga pendidikan, khususnya di IKIP Padang kian tahun kian bertambah besar. Namun yang belum diketahui dengan jelas adalah apakah mereka itu mempunyai sikap yang positif terhadap profesi keguruan. Juga belum diketahui pula bagaimana hubungan antara sikap yang mereka miliki dengan hasil belajar yang telah mereka capai. Mengingat akan keadaan yang demikian ini kiranya dipandang perlu untuk dilakukan penelitian.

## B. Ruang lingkup dan Pembatasan masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam judul di muka, bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar. Namun karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat yang terakhir, baik yang termasuk program studi D3 maupun S1.

Sementara itu mengenai nilai hasil belajar, hanya terbatas pada nilai mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan Keguruan. Menurut ketentuannya mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan keguruan itu terdiri dari dua kelompok: Dasar Kependidikan ( DAK ) , dan Proses Belajar Mengajar ( PBM ). Semula direncanakan kedua kelompok mata kuliah ini akan diteliti hasilnya ( nilainya ), tetapi kemudian ternyata banyak dari responden sampai semester terakhir masih banyak yang belum menyelesaikan mata kuliah kelompok PBM. Karena itu nilai hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi nilai mata kuliah kelompok DAK.

Berdasarkan pada ruang lingkup penelitian tersebut di atas, maka masalah masalah yang akan diteliti dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat terakhir terhadap profesi guru.
2. Nilai mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat terakhir untuk mata kuliah DAK
3. Hubungan antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat terakhir terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar untuk mata kuliah kelompok DAK.

### C. Penjelasan Istilah

Agar terjadi kesamaan dalam memahami permasalahan yang diteliti maka ada beberapa istilah penting yang perlu dipertegas pengertiannya. Istilah-istilah yang dimaksudkan adalah.

#### 1. Sikap mahasiswa.

Yang dimaksud dengan sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan, perasaan, minat dan reaksi mahasiswa terhadap sesuatu objek. Adapun yang dimaksud dengan objek itu adalah profesi guru. Dengan pengertian istilah sikap seperti tersebut, maka dalam pengertian sikap yang akan diteliti mencakup masalah pandangan, perasaan, minat dan reaksi mahasiswa terhadap profesi guru. Adapun kasus yang berkenaan dengan reaksi disini yang dimaksudkan adalah bagaimana kegiatan belajar mahasiswa sehubungan dengan pandangan, perasaan dan minat yang mereka miliki terhadap profesi guru.

#### 2. Nilai hasil belajar.

Yang dimaksud dengan nilai hasil belajar di sini adalah prestasi belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa. Prestasi yang dimaksud berbentuk angka/huruf sebagai lambang tingkat keberhasilan belajar mereka.

Nilai hasil belajar yang dimaksudkan hanya terbatas pada nilai untuk mata kuliah DAK. Dan semua nilai yang dimaksudkan telah terbukukan secara resmi di kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat terakhir terhadap profesi guru.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa FIP

IKIP Padang tingkat terakhir dari mata kuliah DAK.

3. Untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar mata kuliah DAK.

#### E. Asumsi

Penelitian yang dilakukan ini berpegang pada asumsi, bahwa para mahasiswa yang dijadikan objek penelitian sebenarnya mempunyai sikap tertentu terhadap profesi guru. Sikap itu mungkin saja bersifat positif atau juga bersifat negatif. Baik sikap yang positif maupun yang negatif itu mempunyai intensitas tertentu; dari yang berintensitas rendah sampai pada yang tinggi.

Asumsi yang demikian ini dijadikan pegangan dalam penelitian ini sebab mahasiswa tahun terakhir yang dijadikan objek penelitian terdaftar di IKIP Padang antara tahun kuliah 1981, 1982 dan 1983. Penerimaan mahasiswa pada tahun tahun itu melalui sistem seleksi yang terkenal dengan Proyek proyek Perintis ( PP I, II, III dan IV )

Pada penerimaan dengan sistem ini, waktu seleksi penerimaan untuk PP I, II, III dan IV dilakukan dengan waktu yang tidak bersamaan. Dengan keadaan yang demikian memungkinkan calon mahasiswa dapat melakukan pendaftaran ganda. Sehingga besar kemungkinan perguruan tinggi yang dicoba dimasukinya kurang sesuai dengan minatnya. Akibatnya sikap yang diberikannya terhadap profesi yang sesuai dengan bidang studinya dapat bervariasi.

#### E. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada hipotesis, bah-

wa terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang dicapainya.

#### G. Kegunaan hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang dicapai. Karena tujuan yang hendak dicapai sebagai tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi Pimpinan IKIP Padang dalam upaya menentukan kebijaksanaan penerimaan calon mahasiswa baru.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pimpinan FIP IKIP Padang dalam upaya menentukan kebijaksanaan penyelenggaraan perkuliahan yang memungkinkan tumbuhnya sikap positif mahasiswa terhadap profesi guru.



## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan memusatkan diri pada dua variabel. Variabel variabel itu adalah sikap mahasiswa terhadap profesi guru dan nilai hasil belajar. Untuk memberikan gambaran mengenai ke dua variabel itu, marilah dilakukan peninjauan singkat.

## 1. Sikap mahasiswa terhadap profesi guru

Konsep profesi bukan semata berarti bidang pekerjaan, tetapi lebih dari itu profesi juga mengandung arti bidang pengabdian. Karena itulah Carl. H Gross, sebagaimana yang dikutip oleh Hermawan, mengatakan bahwa salah satu ciri dari sesuatu profesi itu adalah adanya semangat mengabdikan pada masyarakat ( R. Hermawan : 1979 )

Guru adalah suatu bidang pekerjaan, yang tujuan realisasi kerjanya bukan semata mata untuk mencari keuntungan material, tetapi juga mempunyai nilai pengabdian bagi kemajuan dan kecerdasan bangsa. Menyadari akan keadaan yang demikian inilah maka pekerjaan sebagai guru, sejak kongres PGRI yang ke XIII yang diselenggarakan pada 21 s.d 25 November 1973, dinyatakan sebagai suatu profesi.

Sebagai suatu profesi maka pekerjaan sebagai guru menuntut semua anggotanya untuk membuka kesadarannya akan misi pengabdian ini. Sebagai anggota profesi guru yang baik, ia bukan saja dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tetapi yang lebih penting lagi adalah harus memiliki semangat dan jiwa yang penuh pengabdian. Tidak dipungkiri bahwa material adalah motif untuk memasuki profesi guru, namun demikian harus disadari pula bahwa ini bukanlah satu satunya motif. Adanya misi pengabdian bagi guru harus ditegakkan dan disebarkan pada setiap anggota guru.

IKIP Padang, adalah salah satu dari berbagai lembaga pendidikan guru, mempunyai tugas untuk menghasilkan guru yang mempunyai kualifikasi baik. Guru yang baik tidak saja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tetapi juga harus memiliki sikap yang positif terhadap profesi yang akan diterjuni. Sikap yang positif terhadap profesinya ini amat penting, sebab berbagai penelitian telah menunjukkan sikap terhadap pekerjaan itu mempunyai pengaruh yang besar atas efisiensi kerja yang dilakukan ( Crow and Crow : 1958 )

Kini tahun kian banyak peminat yang ingin memasuki IKIP Padang. Namun yang belum diketahui secara jelas adalah, bagaimana sikap para calon mahasiswa dan mahasiswa yang ada terhadap profesi guru. Belum banyak kegiatan-kegiatan yang direncanakan secara khusus untuk melakukan pembinaan sikap yang positif terhadap profesi guru. Ditambah lagi waktu penerimaan mahasiswa baru pun pengecekan masalah sikap ini juga luput dari perhatian. Oleh karena itu jika masalah sikap ini kurang mendapatkan pemupukan yang sewajarnya maka dikawatirkan lulusan pendidikan guru akan kurang memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas profesinya. Richard D. Van Scotter ( 1979 ) telah menyatakan bahwa sebagai ciri guru yang baik itu adalah memiliki moral kerja yang tinggi serta dedikasi dan semangat bagi kegiatan profesi.

Untuk mendapatkan guru yang memiliki sikap yang positif terhadap profesinya harus dilakukan dengan cara pembinaan, dan tidak membiarkan saja sambil berharap agar sikap yang diinginkan akan tumbuh sendirinya. Karena itu dengan jelas Crow dan Crow mengemukakan bahwa sikap yang baik itu dapat dibina dengan cara melakukan seleksi pekerjaan yang meliputi kemampuan dan minat pribadi serta dilakukan persiapan yang layak.

Begaimanakah sikap mahasiswa terhadap profesi guru, sebenarnya akan banyak bergantung pada bagaimana pandangan mahasiswa itu terhadap profesi guru; dan pandangan itu sendiri akan diwarnai oleh bagaimana kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa. Apabila profesi guru itu dipandang mampu untuk memuaskan kebutuhan yang dimiliki maka sudah tentu profesi guru akan dipandang sebagai hal yang positif. Mengenai kebutuhan itu sendiri seorang ahli, Maslow, mengemukakan bahwa kebutuhan yang dimiliki manusia itu meliputi : kebutuhan fisik ( yang berbentuk materiel ), kebutuhan keamanan, kebutuhan harga diri, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri.

Ade kesan bahwa di mata masyarakat pekerjaan sebagai guru ter masuk kelas dua. Artinya pekerjaan yang kurang begitu diutamakan. Perihal hadirnya guru di tengah tengah masyarakat merupakan hal yang sangat diperlukan. Karena itulah maka kini pemerintah berupaya dengan keras untuk meningkatkan harkat dan martabat guru, agar pekerjaan atau profesi guru menjadi menarik di mata masyarakat.

Apabila masyarakat memandang profesi guru dapat memberikan kemungkinan untuk memuaskan kebutuhannya, maka akan diharapkan masyarakat menjadi senang dan merasa tertarik untuk menerjuni profesi guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif terhadap profesi guru itu akan dapat dibina bila kita mampu membuka kesadaran seseorang sehingga dia mampu melihat/memandang profesi guru memberikan kemungkinan pemuasan kebutuhannya.

## 2. Nilai hasil belajar

Nilai hasil belajar sebenarnya merupakan indeks prestasi dari usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang mahasiswa. Nilai hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan atau mutu seseorang mahasiswa dalam belajar.

Nilai yang diperoleh mahasiswa itu diberikan oleh dosen pembina mata kuliah yang diikuti, dan hasil nilai yang diberikan itu merupakan penilaian yang dilakukan secara kontinyu selama mengikuti kuliah. Pada umumnya nilai yang diberikan pada mahasiswa itu merupakan gabungan dari nilai yang diperoleh dari kegiatan ujian pertengahan semester, tugas tugas dan ujian akhir semester.

Menurut ketentuan yang berlaku di IKIP Padang, besarnya nilai bergerak antara 0 ( nol ) sampai dengan empat; atau jika berupa huruf dinyatakan dengan huruf A, B, C, D dan E. Angka 0 ( nol ) atau dengan huruf E berarti mahasiswa yang bersangkutan gagal dalam menempuh kuliah atau harus mengulang kuliah lagi, 1/D sama dengan lulus nilai terendah, 2/C berarti cukup, 3/B berarti baik, dan 4/A berarti mahasiswa dinilai sangat baik sekali ( Lihat buku pedoman IKIP Padang ).

### B. Kerangka konseptual

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa nilai hasil belajar itu menunjukkan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa itu sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor faktor itu antara lain adalah

1). Faktor Eksternal mahasiswa:

- Kondisi <sup>lingkungan</sup> fisik/sosial belajar.
- Kwalitas pengajaran.
- Kondisi sosial ekonomi mahasiswa
- Dsb

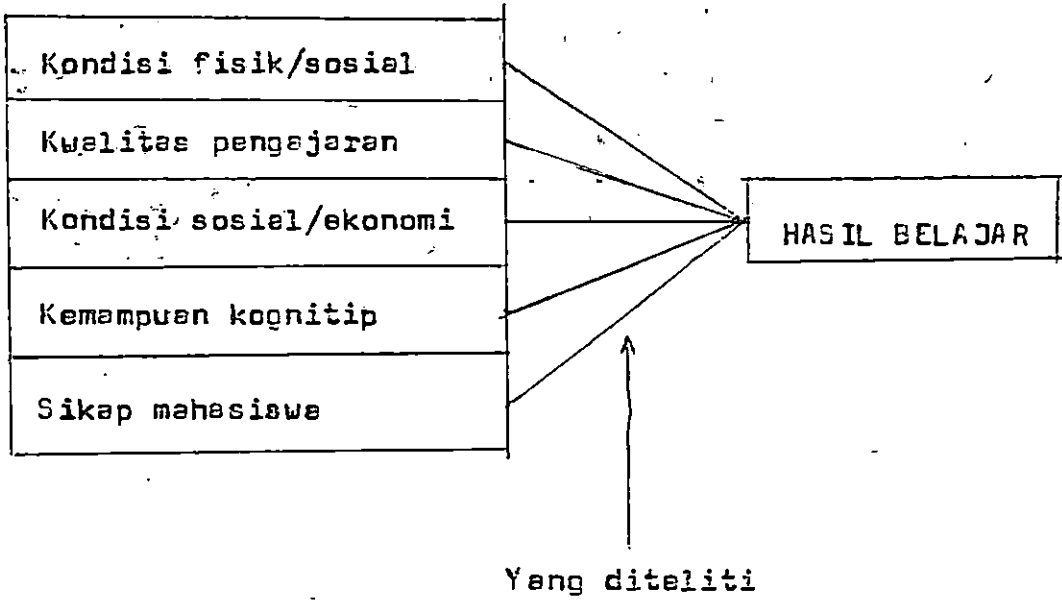
2). Faktor Internal mahasiswa :

- Kemampuan kognitif mahasiswa
- Kondisi fisik mahasiswa.
- Sikap mahasiswa dalam belajar
- Kebiasaan belajar mahasiswa.
- Dsb.

Deri faktor faktor yang mempengaruhi nilai hasil belajar mahasiswa tersebut di atas tampak bahwa sikap mempunyai andil penting bagi keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian ini ingin melihat sampai seberapa jauh sikap ini ikut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa FIP IKIP Padang. Dan sikap yang dimaksud adalah sikap yang berkaitan dengan profesi guru yang kelak akan diterjuni setelah mereka tamat dari FIP IKIP Padang.

Deri pola pemikiran tersebut di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai tersebut di bawah.



METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di muka, bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang mereka capai.

Untuk dapat mengetahui hubungan tersebut, maka dalam penelitian ini ada dua variabel penting yang diperhatikan. Variabel variabel itu adalah:

- Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru.
- Nilai hasil belajar.

Pada akhirnya kedua variabel itu, masing masing akan dijadikan menjadi dua kategori. Kategori kategori untuk kedua variabel itu adalah:

- Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru:
  - a). Kategori baik ( dari skor 2.60 s.d 4.00 )
  - b). Kategori kurang baik ( dari skor 1.00 s.d 2.50 )
- Nilai hasil belajar:
  - a). Kategori tinggi ( dari skor 2.60 s.d 4.00 )
  - b). Kategori rendah ( dari skor 1.00 s.d 2.50 )

Dengan pengkategorian seperti tersebut, maka untuk keperluan pengolahan, pola pengolahannya akan tampak sebagai berikut;

| ! Sikap       | Nilai         | ! Tinggi<br>( 2.60-4.00 ) | ! Rendah<br>( 1.00-2.50 ) | ! Jumlah |
|---------------|---------------|---------------------------|---------------------------|----------|
| ! Baik        | ( 2.60-4.00 ) | !                         | !                         | !        |
| ! Kurang baik | ( 1.00-2.50 ) | !                         | !                         | !        |
| ! Jumlah      |               | !                         | !                         | !        |

## B. Populasi dan sampel

Sesuai dengan permasalahan dan batasan permasalahan yang hendak diteliti, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa FIP IKIP Padang tingkat terakhir. Ini mencakup mahasiswa yang mengambil program studi S1 dan D3. Mahasiswa tingkat terakhir ini tercatat sebagai mahasiswa angkatan tahun 1981 dan tahun 1982 ( untuk S1 ) dan angkatan tahun 1982 dan 1983 ( untuk D3 ). Jumlah dari semua mereka adalah 263 orang, dan mereka tersebar ke dalam berbagai jurusan di lingkungan FIP IKIP Padang. Jurusan jurusan itu adalah : PPB , KTP dan PLS. Sementara itu untuk jurusan ADP dan FSP belum mempunyai mahasiswa tingkat terakhir ( pada saat penelitian ini dilakukan ) sebab jurusan jurusan tersebut terbilang masih muda.

Mengingat adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka dalam penelitian ini tidak semua mahasiswa yang dikemukakan di atas akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel. Dalam pengambilan sampel, dilakukan dengan cara stratified random sampling. Artinya, sampel itu diambil secara acak menurut strata-strata yang ada pada populasi. Adapun yang dimaksudkan dengan strata di sini tidak lain adalah macam macam jurusan yang tercakup dalam populasi penelitian. Besarnya sampel untuk masing masing strata/jurusan, kurang lebih 30 %. Dengan demikian besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini sifatnya proporsional.

Adapun gambaran populasi dan sampel yang dimaksudkan, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.



Tabel 1

KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL

| NO.         | Jurusan / Prog.  | Tahun | Populasi     | Sampel       | Ket |   |
|-------------|------------------|-------|--------------|--------------|-----|---|
| 1           | Kub.Teh.Pend. S1 | IV    | 40 ( BP 82 ) | 13           | -   |   |
|             |                  |       | 33 ( BP 81 ) | 11           | -   |   |
| 2           | Psi.Pend.Bim. S1 | IV    | 31 ( BP 81 ) | 10           | -   |   |
|             |                  |       | 37 ( BP 82 ) | 13           | -   |   |
|             |                  | D3    | III          | 11 ( BP 82 ) | 4   | - |
|             |                  |       | III          | 52 ( BP 83 ) | 18  | - |
| 3           | Pend.Luar Sek.S1 | IV    | 21 ( BP 81 ) | 8            | -   |   |
|             |                  |       | 38 ( BP 82 ) | 13           | -   |   |
| J U M L A H |                  |       | 263          | 90           | -   |   |

Sumber: Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP-Padang, 1985.

### C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru. Jenis data ini diperoleh/bersumber dari mahasiswa responden.
2. Nilai hasil belajar. Jenis data ini dapat didapatkan melalui dokumen yang tersimpan di kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang.

### D. Teknik dan Alat pengumpulan data

#### 1. Teknik pengumpulan data

Berdasarkan sifat data yang diperlukan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dipergunakan adalah angket dan pencatatan.

Teknik angket dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan sikap mahasiswa terhadap profesi guru sedangkan pencatatan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan nilai hasil belajar.

#### 2. Alat pengumpul data.

Setelah teknik pengumpulan data ditetapkan maka berikutnya ditentukan pula alat yang dipergunakan. Adapun alat yang dipergunakan itu disesuaikan dengan teknik yang ada.

Untuk data yang berhubungan dengan sikap mahasiswa terhadap profesi guru, yang dikumpulkan dengan teknik angket, maka alat yang dipergunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang berkenaan dengan jenis data yang dimaksud. Daftar pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan pada indikator-indikator dari variabel penelitian yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk data yang berhubungan dengan nilai hasil

belajar, yang dikumpulkan dengan teknik pencatatan, maka alat pengumpul data yang dipergunakan adalah format pencatatan. Format ini di buat berdasarkan nilai-nilai hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3. Prosedur pembuatan alat pengumpul data

#### 3.1. Daftar pertanyaan

Sebelum daftar pertanyaan ini dikembangkan, terlebih dahulu, ditetapkan variabel penelitian dan indikator indikatornya. Indikator dari variabel yang hendak diungkap, melalui seperangkat daftar pertanyaan ini dapat dipraktekkan pada matrik 1 di sebelah.

Sesudah variabel dan indikatornya dapat ditentukan, maka langkah selanjutnya dituangkan kedalam bentuk pertanyaan. Daftar pertanyaan yang dibuat dengan model Likert ini ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negatif.

#### 3.2. Format pencatatan

Format pencatatan ini dibuat sesudah ditentukan secara jelas data nilai hasil belajar yang diperlukan. Sudah nilai yang dimaksud dan ditetapkan, maka berikutnya dibuatlah kolom-kolom yang memuat nilai-nilai hasil belajar yang diteliti.

-Matrik 1 .....

## Matrik 1

## HUBUNGAN VARIABEL DAN INDIKATOR

| NO | VARIABEL / SUB VARIABEL                      | INDIKATOR   |
|----|--|---|
| I  | <u>SIKAP MAHASISWA TERHADAP PROFESI GURU</u> |   |
| 1. | Pandangan mahasiswa terhadap profesi guru    | 1.1. Dari segi material<br>1.2. Tingkat status sosial<br>1.3. Prestise di mata masyarakat<br>1.4. Beban tugas<br>1.5. Perkembangan karier   |
| 2. | Perasaan terhadap profesi guru               | 2.1. Menyenangkan tidaknya profesi guru<br>2.2. Kebanggaan menekuni profesi guru.<br>2.3. Kesiapan memenuhi tuntutan tugas profesi guru   |
| 3. | Minat terhadap profesi guru                  | 3.1. Keinginan memasuki profesi guru.<br>3.2. Keinginan menyelesaikan belajar secara cepat<br>3.3. Keteguhan dari pengaruh profesi lain selain profesi guru<br>3.4. Keinginan menyelesaikan belajar sampai tamat tanpa mencari profesi lain selain guru |
| 4. | Kegiatan belajar di lembaga keguruan (IKIP)  | 4.1. Kehadiran kuliah<br>4.2. Ketepatan waktu-deteng/pulang kuliah<br>4.3. Kerapian catatan kuliah<br>4.4. Perhatian selama kuliah  |

( sambungan matrik 1 )

---

4.5. Penyelesaian tugas

4.6. Tujuan penguasaan materi kuliah

4.7. Ketenangan selama kuliah

II. ! NILAI HASIL BELAJAR ! 1. Nilai mata kuliah kelompok DAK

1.1. Dasar Kependidikan

1.2. Dasar Administrasi Pendidikan

1.3. Administrasi Supervisi Pendidik.

1.4. Pengantar BP

1.5. Layanan Bimbingan Belajar

---

### E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka semua data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik Kai Kwadrat. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$x^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Untuk mengetahui apakah nilai  $X^2$  yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan atau tidak mengenai dua variabel yang diteliti, maka nilai  $X^2$  yang diperoleh ini diuji dengan Tabel nilai  $X^2$  dengan derajat kebebasan tertentu menurut tingkat kepercayaan 5 % dan 1 %.

Adapun kriteria ketentuan ada tidaknya hubungan adalah sebagai berikut: Jika  $X^2$  hasil pengolahan sama atau lebih kecil dari nilai dalam Tabel, maka hipotesis penelitian ditolak. Sebaliknya, jika  $X^2$  yang diperoleh lebih besar dari nilai  $X^2$  dalam tabel, maka hipotesis diterima.

Di bawah ini akan dikemukakan bagaimana langkah langkah pengolahan dan analisis data itu dilakukan :

( dibalik )

## 1. Pemeriksaan data.

Pemeriksaan data ini khususnya berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket. Data yang diambil melalui angket ini adalah data yang berhubungan dengan keadaan sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

Banyaknya angket yang dikirim, sejumlah responden yang diperlukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 90 eksemplar. Semua angket yang dikirim, kepada responden ternyata kembali semuanya, meskipun waktunya sedikit agak terlambat. Keterlambatan ini disebabkan oleh karena pada saat peneli-tian ini dilakukan ( saat angket dikirimkan ) sebagian besar responden sedang mengikuti praktek pengalaman lapangan.

Sesudah angket ini terkumpul kembali, maka dengan segera dilakukan pemeriksaan terhadap semua jawaban yang diberikan oleh responden. Pe-meriksaan ini dilakukan guna mengetahui apakah semua item yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab oleh responden. Atau apakah ada diantara ja-waban yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan bagi peneliti dalam me-lakukan proses pengolahan ( misalnya ada satu item memiliki dua pilihan jawaban ). Ternyata setelah dilakukan pemeriksaan semua jawaban yang di-berikan dapat dinyatakan baik sehingga semua semua angket atau item yang ada dapat dilakukan pengolahan.

## 2. Skoring

Yang dimaksud dengan skoring di sini adalah pemberian bobot ( dalam bentuk angka ) pada setiap item yang dijawab oleh responden. Besarnya bobot yang diberikan adalah sebagai berikut :

### 2.1. Bobot/skor yang berhubungan dengan sikap mahasiswa terhadap profesi guru.

Untuk item yang berhubungan atau mempertanyakan soal soal sikap ter

hadap profesi guru ini bobotnya bergerak dari angka 1 ( satu ) sampai dengan 4 ( empat ). Adapun arti dari angka angka itu adalah :

|   |             |                    |
|---|-------------|--------------------|
| 4 | sama dengan | baik sekali        |
| 3 |             | baik               |
| 2 |             | kurang baik        |
| 1 |             | sangat kurang baik |

Sesudah pemberian bobot atau skor ini selesai, maka langkah selanjutnya adalah mencari angka rata rata yang dimiliki oleh setiap responden. Caranya adalah dengan menjumlah semua skor yang diperoleh untuk masing masing item kemudian membagi jumlah skor tersebut dengan jumlah item yang diajukan. Angka rata rata itulah sebagai pedoman bagi penentuan kadar sikap yang dimaksudkan. Adapun skala penilaian yang digunakan untuk menentukan kadar sikap mahasiswa terhadap profesi guru diatur sebagai berikut:

|               |   |                    |  |
|---------------|---|--------------------|--|
| 1.00 s.d 1.50 | = | sangat kurang baik | } dianggap sikapnya <u>KURANG BAIK</u> |
| 1.60 s.d 2.50 | = | kurang baik        |  |
| 2.60 s.d 3.50 | = | baik               | } dianggap sikapnya <u>BAIK</u>        |
| 3.60 s.d 4.00 | = | sangat baik        |  |

## 2.2. Bobot/skor hasil belajar.

Mengenai skor hasil belajar ini sebenarnya tinggal menyalin saja pada patokan yang telah dipakai di IKIP Padang. Menurut ketentuan yang ada skor itu bergerak dari angka 0 ( nol ) sampai dengan 4 ( empat ). Adapun arti dari angka angka itu adalah :

|   |   |                                |
|---|---|--------------------------------|
| 0 | = | tidak lulus ( dengan huruf E ) |
| 1 | = | lulus rendah ( D )             |
| 2 | = | cukup ( C )                    |
| 3 | = | Baik ( B )                     |



4 = sangat baik ( A )

Sesudah skor masing masing mata kuliah yang diteliti untuk masing masing responden diketemukan, maka langkah berikutnya adalah mencari angka rata rata dari nilai yang diperoleh untuk mata kuliah yang dimaksud ( yaitu mata kuliah kelompok DAK ). Angka rata rata yang dicapai responder inilah yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat prestasi belajar mahasiswa ( responden ). Untuk menentukan tingkat prestasi belajar ini diikuti pedoman atau skala penilaian sebagai berikut :

|       |     |      |               |   |                              |
|-------|-----|------|---------------|---|------------------------------|
| 0.00  | s.d | 0.50 | = gagal       | } | kategori nilai <u>RENDAH</u> |
| 0.60  | s.d | 1.50 | = kurang      |   |                              |
| 1.60  | s.d | 2.50 | = cukup       |   |                              |
| <hr/> |     |      |               |   |                              |
| 2.60  | s.d | 3.50 | = baik        | } | kategori nilai <u>TINGGI</u> |
| 3.60  | s.d | 4.00 | = sangat baik |   |                              |

### 3. Tabulasi data

Sesudah pemeriksaan data dan pemberian skor selesai dilakukan maka langkah selanjutnya adalah memasukkan skor-skor yang diketemukan ( angka rata-rata ) ke dalam tabel induk. Tabel induk ini memuat semua nilai ( sebagai data yang diperlukan ). Sesudah nilai atau data masuk ke dalam tabel induk, maka nilai itu akan dipindahkan ke dalam tabel khusus yang diperlukan untuk pengolahan lebih lanjut. Dari tabel tabel yang sifatnya lebih khusus inilah maka semua nilai/data dapat diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Pengajuan usulan penelitian ( proposal ) ke Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Melakukan perbaikan ulang ( revisi ) atas usulan yang telah di periksa dan disetujui oleh Pusat Penelitian IKIP Padang.
3. Mengajukan kembali usulan yang telah direvisi ke Pusat Peneliti an IKIP Padang.
4. Mengajukan disain operasional penelitian.
5. Penanda tangan kontrak kerja penelitian.
6. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.
7. Mentabulasi dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
8. Penulisan draft laporan penelitian.
9. Mengajukan draft laporan penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang.
10. Penulisan laporan akhir sesudah draft laporan disepakati oleh Pusat Penelitian IKIP Padang.

## G. Keterbatasan

Disadari bahwa penelitian ini mempunyai berbagai keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain berhubungan dengan :

1. Sampel Penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel. Diusahakan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar memiliki tingkat representabilitas yang tinggi. Untuk memenuhi harapan ini besarnya sampel sedikit diperbesar ( 30 % ), dan cara penerikannyapun dilakukan secara acak ( random ). Namun demikian, sampai seberapa besarkah

jauhkan tingkat representatipitas sampel itu, hal inilah yang sulit dikontrol.

## 2. Kejujuran jawaban responden

Sikap adalah masalah yang berhubungan dengan soal mentalitas, salah satu aspek dari struktur kejiwaan seseorang. Oleh karena itu realisasinya adalah sulit dikontrol dengan tepat. Melalui daftar pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini dicoba untuk menjejaki bagaimana keadaan sikap mahasiswa terhadap profesi guru. Tentu saja jawaban yang diharapkan adalah suatu jawaban yang menggambarkan keadaan yang sejujurnya. Namun demikian sampai seberapa jauhkan kejujuran jawaban yang diberikan responden berkenaan dengan bagaimana sikapnya terhadap profesi guru, hal inilah yang tidak dapat dikontrol dengan tepat.

## 3. Instrumen penelitian

Perlu dikemukakan bahwa intrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah disusun oleh peneliti sendiri. Sampai seberapa jauhkan tingkat kesahihannya, itulah yang masih belum teruji. Namun demikian peneliti telah berusaha sekeras mungkin untuk mengusahakan intrumen ini memiliki relevansi yang tinggi dengan permasalahan yang diteliti. Caranya adalah dengan mempedomani pada indikator indikator dari setiap aspek permasalahan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Pada bab IV ini akan disajikan hasil pengolahan dan analisis yang telah dilakukan. Secara berturut turut penyajian ini akan mengemukakan hal hal sebagai berikut :

- Gambaran sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru.
- Gambaran nilai hasil belajar mahasiswa FIP IKIP Padang untuk mata kuliah kelompok DAK.
- Hubungan antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar.

1. Gambaran sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru, marilah kita perhatikan tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

GAMBARAN SIKAP MAHASISWA FIP IKIP PADANG TERHADAP PROFESI GURU

| Interval nilai | Frekwensi | %     |
|----------------|-----------|-------|
| 2.60 - 3.50    | 84        | 93 %  |
| 3.60 - 4.00    | -         | -     |
| 1.60 - 2.50    | 6         | 7 %   |
| 1.00 - 1.50    | -         | -     |
| Jumlah         | 90        | 100 % |

Apabila kita memperhatikan tabel di atas maka dapat dilihat, bahwa hanya sebesar 7 % dari responden yang menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap profesi guru, sedangkan sebesar 93 % yang lain menunjukkan sikap yang baik.

Berdasarkan gambaran yang dilukiskan pada tabel tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru adalah baik.

## 2. Gambaran nilai hasil belajar mahasiswa FIP IKIP Padang untuk mata kuliah kelompok DAK.

Mata kuliah kelompok DAK ini adalah mata kuliah yang berkenaan dengan pengetahuan dasar dasar keguruan. Bagaimanakah nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa FIP IKIP Padang untuk mata kuliah kelompok ini ? Untuk mengetahuinya marilah kita perhatikan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

### GAMBARAN NILAI HASIL BELAJAR MAHASISWA FIP IKIP PADANG UNTUK MATA KULIAH KELOMPOK DAK

| Interval nilai | Frekuensi | %     |
|----------------|-----------|-------|
| 3.60-4.00 )    | -         | -     |
| 2.60-3.50 )    | 33        | 37 %  |
| 1.60-2.50 )    | 57        | 63 %  |
| 0.60-1.50 )    | -         | -     |
| Jumlah         | 90        | 100 % |

Apabila data yang dilukiskan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 63 % responden mendapatkan nilai hasil belajar

termasuk kategori rendah, sedangkan 37 % yang lain mendapat nilai hasil belajar termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan keadaan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa FIP IKIP Padang yang memperoleh nilai hasil belajar yang termasuk kategori rendah.

### 3. Hubungan antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar.

Sekarang marilah melihat bagaimana hubungan antara sikap yang dimiliki mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang mereka capai (khususnya untuk mata kuliah kelompok DAK). Untuk dapat melihat secara lebih jelas bagaimana hubungan itu maka terlebih dahulu perhatikanlah tabel 4 a di bawah ini.

Tabel 4 a

#### SIKAP MAHASISWA FIP IKIP PADANG TERHADAP PROFESI GURU DAN NILAI HASIL BELAJAR

| Nilai         | Tinggi    | Rendah    | Jumlah    |           |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Sikap         | 3.60-4.00 | 2.60-3.50 | 1.60-2.50 | 0.60-1.50 |
| <u>Beik</u>   |           |           |           |           |
| 3.60-4.00     |           |           |           |           |
| 2.60-3.50     | 31        | 53        | 84        |           |
| <u>Kurano</u> |           |           |           |           |
| 1.60-2.50     | 3         | 3         | 6         |           |
| 1.00-1.50     |           |           |           |           |
| Jumlah        | 34        | 56        | 90        |           |

Apabila tabel tersebut di atas kita perhatikan, terlihat bahwa frekuensi keadaan sikap dan nilai hasil belajar yang dimiliki mahasiswa responden tersebar pada dua kategori, yaitu sikap baik dan kurang baik serta nilai tinggi dan rendah. Dengan adanya sebaran frekuensi yang demikian ini terlihat pula oleh kita bahwa ada skala penilaian tertentu yang tidak memiliki frekuensi (kosong frekuensi). Oleh karena itu guna mengadakan penyesuaian dengan rumus pengolahan sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tabel 4 a di atas perlu diadakan penyesuaian, yaitu dengan cara penciptaan sel, sehingga bentuk tabel yang dihasilkan tampak seperti tergambar di bawah ( tabel 4 b )

Tabel 4 b

| SIKAP MAHASISWA FIP IKIP PADANG TERHADAP PROFESI<br>GURU DAN NILAI HASIL BELAJAR<br>( penciptaan sel ) |             |             |             |            |
|--|-------------|-------------|-------------|------------|
| ! Sikap  | Nilai       | !           |             | ! Jumlah ! |
|  |             | Tinggi      | Rendah      |            |
|  |             | 2.60 - 4.00 | 0.60 - 2.50 |            |
| ! <u>Baik</u>  |             | 31          | 53          | ! 84 !     |
|  | 2.60 - 4.00 |             |             |            |
| ! <u>Kurang</u>  |             | 3           | 3           | ! 6 !      |
|  | 1.00 - 2.50 |             |             |            |
| ! <u>Jumlah</u>  |             | 34          | 56          | ! 90 !     |

Data yang dilukiskan pada tabel 4 b di atas sama dengan yang dilukiskan pada tabel 4 a ; yang mengalami perubahan hanyalah bentuk tabelnya saja. Dengan tabel 4 b ini jumlah sel tinggal empat. Dengan demikian maka telah terjadi kesesuaian dengan rumus pengolahan yang ditetapkan.

Namun demikian, sebelum pengolahan itu sendiri dilakukan dengan menggunakan rumus pengolahan yang telah ditetapkan, perlu diperhatikan bahwa dari empat sel yang memuat sebaran frekuensi terdapat dua sel yang memiliki jumlah frekuensi kurang dari 10 (sepuluh). Menurut ketentuannya, apabila terjadi hal yang demikian ini maka perlu dilakukan koreksi (dikenal dengan koreksi YATES). Koreksi YATES menetapkan bahwa sel yang memiliki jumlah frekuensi paling kecil harus ditambah  $1/2$  (setengah) dan untuk sel-sel yang lain dilakukan penyesuaian tanpa mengubah jumlah frekuensi yang dimiliki setiap kolom dan baris (Sutrisno Hadi : 1980).

Pada tabel 4 b di atas ada dua sel yang memiliki frekuensi kurang dari 10 (sepuluh). Menghadapi hal yang demikian ini maka yang ditambah setengah hanya salah satu dari dua sel yang kecil itu. Dengan adanya penyesuaian berdasarkan koreksi YATES ini maka tabel akan berubah sebagaimana yang tergambar di bawah.

Tabel 4 c

SIKAP MAHASISWA FIP IKIP PADANG TERHADAP PROFESI  
GURU DAN NILAI HASIL BELAJAR  
(hasil koreksi Yates)

| ! Sikap         | Nilai         | Tinggi      |             | Rendah |   | ! jumlah ! |
|-----------------|---------------|-------------|-------------|--------|---|------------|
|                 |               | 2.60 - 4.00 | 0.60 - 2.50 |        |   |            |
| ! <u>Baik</u>   | ! 2.60 - 4.00 | ! 30.5      | ! 53.5      | ! 84   | ! | !          |
| ! <u>Kurang</u> | ! 1.00 - 2.50 | ! 3.5       | ! 2.5       | ! 6    | ! | !          |
| ! Jumlah        | !             | ! 34        | ! 56        | ! 90   | ! | !          |



Setelah data tersebut dikoreksi dengan koreksi Yates maka ba-  
 rumus yang telah ditetapkan semula. Dan dari hasil analisis inilah  
 akan dapat dilihat ada tidaknya hubungan antara sikap mahasiswa FIP  
 IKIP Padang dengan nilai hasil belajar yang telah mereka capai.  
 Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa  $\chi^2$  diketamu -  
 kan sebesar 1.155. Apakah artinya  $\chi^2$  yang besarnya 1.155 ini ? Un-  
 tuk mengetahui arti dari nilai  $\chi^2$  perlu dilakukan pengujian dengan  
 menggunakan tabel Nilai  $\chi^2$ .

4. Pengujian hipotesis

Telah diketahui bahwa  $\chi^2$  (hasil analisis) sebesar 1.155.  
 Nilai  $\chi^2$  ini hanya akan diketahui artinya jika terlebih dahulu di-  
 lakukan pengujian.

Di bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa nilai  $\chi^2$  yang di-  
 ketemuka melalui analisis data, akan diuji dengan menggunakan Tabel  
 Nilai  $\chi^2$  (tabel terlampir), dengan mempedoman derajat kebebasan  
 atau d.b. yang diteliti.

Dalam penelitian ini, berdasarkan kategori yang dimiliki masing  
 masing variabel penelitian, dan sebagainya juga telah digambarkan  
 dalam tabel hubungan, diketahui bahwa derajat kebebasannya adalah 1  
 (satu). Tabel Nilai  $\chi^2$  menunjukkan bahwa untuk derajat kebebasan  
 satu, maka besarnya  $\chi^2$  adalah 3.841 ( untuk tingkat kepercayaan 5 % )  
 dan sebesar 6.635 ( untuk tingkat kepercayaan 1 % ).

Apabila nilai  $\chi^2$  hasil analisis ( 1.155 ) kita bandingkan de-  
 ngan nilai  $\chi^2$  pada tabel Nilai  $\chi^2$ , baik dengan derajat kebebasan  
 5 % maupun 1 %, maka ternyata nilai  $\chi^2$  hasil analisis jauh lebih ke-  
 cil. Dengan kenyataan yang demikian ini maka berarti bahwa sikap ma-

hasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru tidak memiliki hubungan yang berarti dengan nilai hasil belajar yang telah mereka capai .

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas maka,hipotesis penelitian yang berbunyi: Terdapat hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar,ditolak karena tidak terbukti kebenarannya( baik untuk tingkat kepercayaan 1 % maupun 5 % )

## D. Pembahasan

Melalui hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ternyata tidak ada hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang mereka capai. Hasil yang diketemukan ini memang terasa agak sedikit ganjil, sebab dari berbagai penelitian yang lebih besar sifatnya telah menemukan bukti kuat bahwa ada hubungan antara sikap seseorang individu terhadap bidang kerja tertentu dengan perilaku kerjanya ( Crow dan Crow : 1958 ). Maka untuk menghilangkan rasa janggal ini, satu hal yang perlu dikemukakan lagi di sini, bahwa penelitian ini dilakukan bukan untuk melihat bagaimana hubungan sikap terhadap bidang kerja dengan perilaku kerjanya, tetapi untuk melihat bagaimana hubungan antara sikap terhadap profesi guru ( sebagai bidang kerja ) dengan nilai hasil belajar yang berkenaan dengan bidang keguruan ( sebagai bidang kerja yang akan diterjuni nanti ). Oleh karena itu penemuan mengenai bagaimana hubungan sikap mahasiswa terhadap profesi guru dengan nilai yang mereka capai, tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan estimasi terhadap perilaku kerjanya sebagai guru nanti.

Sikap, bukan saja mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang tetapi ia juga mengarahkan tingkah laku seseorang ( Lengefeld : 1948 ). Dengan demikian sikap juga mempengaruhi cara cara belajar dan hasil belajar seseorang. Namun demikian untuk penelitian ini ternyata sikap terhadap profesi guru tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan nilai hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Dengan temuan penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor faktor di luar sikap terhadap profesi guru mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. Faktor faktor itu antara lain misalnya, kemampuan kognitif mahasiswa, kualitas pengajaran, lingkungan belajar dsb. Malahan, dari hasil penelitian lain telah diketemukan bahwa suasana tempat tinggal mempunyai hubungan yang berarti dengan nilai hasil belajar mahasiswa ( Mujiyo : 1984 )

Dari hasil penelitian ini kelihatan bahwa sikap terhadap profesi guru tidak menjadi beban ataupun pendorong semangat belajar mahasiswa. Tanpa itu mahasiswa tidak banyak peduli dengan baik buruknya profesi guru. Barangkali, prinsip yang mereka pegang selama belajar adalah lulus. Mengapa hal yang demikian ini bisa saja terjadi? Kemungkinan ini dilatar belakangi oleh susahnyanya belajar dalam upaya memasuki perguruan tinggi dan sulitnya lapangan kerja yang sekarang.

Sebagai konsekuensi dari tidak adanya hubungan antara sikap terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar ini adalah, akan semakin sulit dibedakan manakah mahasiswa yang prestasinya tinggi kemudian ditopang oleh sikap yang baik terhadap profesi guru dengan mahasiswa prestasinya tinggi namun sikapnya kurang baik terhadap profesi guru. Kemampuan untuk membedakan jenis mahasiswa demikian <sup>ini</sup> penting guna menyediakan tenaga tenaga guru yang berkualitas baik. Guru yang berkualitas baik, bukan saja ia memiliki seperangkat pengetahuan yang cukup untuk tugas pengajaran, tetapi ia juga dituntut untuk memiliki dedikasi dan semangat pengabdian yang tinggi. Dan, adanya dedikasi dan semangat pengabdian yang tinggi itu akan dapat lahir dari para guru yang mempunyai sikap yang baik terhadap profesi keguruannya. Adalah tidak banyak yang dapat diharapkan dari guru yang mempunyai pengetahuan yang banyak tetapi bersikap kurang baik terhadap profesi keguruannya. Guru yang dibutuhkan adalah guru yang cakap dan bersedia mengabdikan untuk tugas tugas keguruannya.

FIP khususnya, dan IKIP Padang umumnya, dalam menentukan lulus tidaknya siswa asuhannya berdasarkan nilai AKR yang telah ditetapkan. Untuk program S batas terendah AKR yang harus dicapai adalah 2.00 dan jika kurang dari ketentuan itu maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan belum lulus program. Sementara untuk program D3 batas terendah AKR yang harus dicapai adalah 1.75.

Diketahui standart lulus program itu dicapai mahasiswa dengan mengikuti berbagai kegiatan penilaian yang diadakan oleh para dosen pembina mata kuliah. Penilaian ini biasanya lebih banyak berhubungan dengan aspek kognitif. Semen

ra itu aspek afektif/sikap kurang mendapat perhatian yang cukup. Dengan sestim penilaian yang demikian ini akan sulit diketahui lulusan lulusan yang bersikap baik terhadap profesi guru dan lulusan yang sikapnya kurang baik terhadap profesi guru. Asumsi yang demikian ini di dasarkan atas bukti kenyataan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, di mana tidak ada hubungan antara sikap terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar. Kenyataan hasil penelitian ini dapat pula kita artikan, bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang bersikap baik dan kurang baik terhadap profesi guru dalam hal nilai hasil belajar yang mereka capai. Mahasiswa yang bersikap baik terhadap profesi guru dapat saja nilai hasil belajarnya rendah dan mahasiswa yang bersikap kurang baik terhadap guru dapat pula mencapai nilai hasil belajar tinggi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan juga akan diajukan beberapa rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diajukan di sini:

1. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru ternyata baik. Meskipun demikian, diakui pula bahwa memang ada beberapa mahasiswa dengan jumlah yang tidak begitu besar yang menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap profesi guru.
2. Sebagian besar mahasiswa FIP IKIP Padang memperoleh nilai hasil belajar termasuk kategori rendah untuk mata kuliah kelompok DAK. Sedangkan sebagian yang lain mendapat nilai hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi.
3. Setelah dilakukan analisis ternyata tidak ada hubungan yang berarti antara sikap mahasiswa FIP IKIP Padang terhadap profesi guru dengan nilai hasil belajar yang mereka capai. Dengan kenyataan yang demikian ini berarti pula bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa yang bersikap baik dan kurang baik terhadap profesi guru dalam hal nilai hasil belajar yang dicapai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka di bawah ini dikemukakan beberapa rekomendasi :

1. Sebaiknya penerimaan mahasiswa baru IKIP Padang dilengkapi dengan test sikap terhadap profesi guru. Saran yang demikian ini

dikemukakan sebab ternyata sikap mahasiswa terhadap profesi guru tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan nilai hasil belajar yang diperoleh. Dengan kenyataan ini dapat membawa konsekuensi akan semakin sulit dideteksi apakah mahasiswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang tinggi dan lulus itu memiliki sikap yang baik terhadap profesi guru atau tidak. Oleh karena itu dengan adanya test sikap pada saat masuk IKIP Padang, setidaknya telah diketahui adanya bibit calon guru yang bersikap baik terhadap dunia profesinya.

2. Perlu dicari alternatif alternatif khusus yang ditujukan untuk membina sikap baik mahasiswa terhadap profesi guru. Sebab tanpa adanya sikap yang baik terhadap profesi guru hanya akan dihasilkan guru guru yang berpengalaman dan ketrampilan cukup tetapi kurang memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya.
3. Penelitian ini dilakukan dalam kalangan yang agak terbatas, yakni hanya di lingkungan FIP IKIP Padang. Barangkali akan lebih baik bila ada peneliti lain yang tertarik meneliti masalah yang sama, tetapi dalam lingkungan yang lebih luas. Sehingga informasi mengenai bagaimana hubungan antara sikap terhadap profesi guru dan nilai hasil belajar dapat lebih akurat.

DAFTAR BACAAN

1. Crow and Crow , An outline of GENERAL PSYCHOLOGY, Littlefield Adams & Co., Paterson, New Jersey, 1958
2. R. Hermawan, Drs , Etika Keguruan-suatu pendekatan terhadap profesi dan kode etik Guru Indonesia, Penerb. P. Margi Wahyu, Jakarta, 1979
3. H.S. Langfeld , Foundations of Psychology, John Wiley and Sons Inc., New York , 1948
4. M. Nazir, Ph.d , Metode Penelitian , Ghalia Indonesia , Cet. I Jakarta, 1985.
5. Richard.D.V Scotter, Foundations of Education, Social Perspective Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New York 1979.
6. Sutrisno Hadi , Statistik , Jilid 2 , Yayasan Penerb. Fakultas Psikologi UGM , Yogyakarta, 1980